

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin pesat yang menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena pendidikan itu adalah salah satu aset bangsa yang harus dikembangkan untuk meningkatkan SDM yang berkompeten.

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja (terkontrol, terencana dengan sadar dan secara sistematis) diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar anak didik dapat berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu. Menurut UU Sisdiknas, Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan bukan hanya untuk memperbaiki tingkat kepiintaran siswa akan tetapi menjadikan siswa yang berakhlak. Seperti yang diutarakan oleh Ahmadi 2003 :88 yaitu, Pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang mengarah kehidupan rohani yang tidak membiarkan manusia itu kearah alamnya saja melainkan menjadikannya sebagai makhluk sosial yang dibawa kearah yang berbudaya juga.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Selain itu ada beberapa

permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu: rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahalny biaya pendidikan.

Untuk memperbaiki pendidikan yang ada di Indonesia, terkhususnya di SMK Negeri 2 Siatas Barita, perlu memperbaiki kualitas sistem pengajaran, yaitu dengan memerankan strategi pembelajaran yang sesuai dan meningkatkan minat yang mengarah pada hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Guru bidang studi Menguasai Hasil Pengukuran di SMK Negeri 2 Siatas Barita, Hasil Belajar siswa disana tidak mencapai 75, padahal tingkat ketuntasan yang berlaku di SMK N2 Siatas Barita adalah 80. Setengah dari siswa tidak mencapai ketuntasan minimum.

Hasil belajar merupakan perolehan nilai yang didapatkan siswa lewat hasil ujian. Hasil belajar yang sering disebut dengan istilah “scholastic achievement” atau “academic achievement” adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Menurut Gagne dan Briggs dalam Rudi (2011:3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan internal (capability) yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang itu melakukan sesuatu.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003 : 54), yaitu : (1). faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti : faktor keluarga, lingkungan, sekolah. (2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri

siswa), seperti : minat, bakat, motivasi. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya disekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMK negeri 2 siatas Barita, mata pelajaran menguasai Hasil Pengukuran (MHP) pada semester ganjil Tahun Ajaran 2013.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang dituntut dalam kompetensi di bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing.

Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan strategi mengajar yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta memperhatikan dan memotivasi siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai strategi pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru tidak cukup hanya memahami materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, tetapi guru juga harus mampu memilih atau mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang tepat agar materi pelajaran yang akan diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain, kemampuan menyampaikan bahan pelajaran merupakan syarat penting bagi guru untuk mendorong dan memudahkan siswa belajar. Untuk menciptakan

suasana agar siswa lebih aktif belajar diperlukan kemampuan guru dalam mengambil keputusan yang tepat dengan situasi belajar yang diciptakan.

Strategi yang selama ini digunakan oleh Guru bidang studi Menguasai hasil pengukuran di SMK Negeri 2 Siatas Barita adalah strategi pembelajaran Ekspositori. Yaitu strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru. Strategi ini dianggap lebih efektif karena guru memberikan informasi secara keseluruhan kepada siswa. Menurut Sanjaya (2009: 177) strategi pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Padahal, jika dilihat di lapangan, siswa yang diajari strategi pembelajaran Ekspositori tidak aktif dalam proses belajar mengajar. Karena siswa di perankan sebagai penerima informasi saja.

Salah satu strategi pembelajaran yang menurut penulis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya materi pelajaran yang memerlukan pemahaman dalam perhitungan, tanpa melupakan strategi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menguasai Hasil Pengukuran adalah strategi pembelajaran problem posing tipe pre-solution posing.

Menurut hasil penelitian yang dicantumkan melalui jurnal, banyak peneliti yang telah berhasil menggunakan strategi pembelajaran Problem posing tipe pre solution posing terhadap hasil belajar siswa. Seperti yang telah diteliti oleh Zahro (2010 : 70) menyatakan bahwa, dengan menggunakan strategi pembelajaran problem posing tipe pre solution posing memberikan pengaruh, yakni perhatian (*attention*) pada siklus I sebesar 71,85% meningkat menjadi 79,67% pada siklus II,

relevansi (*relevance*) pada siklus I sebesar 70,75% meningkat menjadi 74,35%, kemudian percaya diri (*confidence*) pada siklus I sebesar 67,22% meningkat menjadi 79,35%, dan yang terakhir kepuasan (*satisfaction*) pada siklus I sebesar 79,13% meningkat menjadi 86,23%. Dengan penelitian yang telah dilakukan, penulis menganggap bahwa kemungkinan besar strategi pembelajaran problem posing tipe pre solution posing mampu meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Siatas Barita

Strategi pembelajaran pembelajaran problem posing tipe pre-solution merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk tidak hanya mendengar , namun mampu mengajukan soal sendiri melalui pelajaran soal (berlatih soal secara mandiri) Strategi pembelajaran problem posing tipe pre-solution posing menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penerapan strategi pembelajaran problem posing tipe pre- solution posing untuk mata pelajaran Menguasai Hasil Pengukuran di SMK Negeri 2 Siatas Barita kelas X Teknik Pemanfaata Tenaga Listrik diharapkan lebih efektif, karena siswa akan belajar lebih aktif dalam berpikir.

Dengan demikian, pembelajaran problem posing tipe pre-solution posing sebagai suatu strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang diharapkan dapat mengubah keadaan atau situasi belajar yang lebih baik, yang akhirnya dapat memacu siswa untuk lebih aktif membuat suatu garis hubung antara semua pengetahuan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar menguasai hasil pengukuran?
2. Apakah strategi yang selama ini di gunakan di SMK Negeri 2 Siatas Barita telah efektif?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran problem posing tipe pre-solution posing terhadap hasil pelajaran menguasai hasil pengukuran?
4. Apakah strategi pembelajaran problem posing tipe pre-solution posing dan strategi pembelajaran ekspositori memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Menguasai hasil pengukuran?
5. Apakah strategi pembelajaran problem posing tipe pre- solution posing dapat meningkatkan hasil belajar Menguasai Hasil Pengukuran?
6. Apakah strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar Menguasai Hasil Pengukuran?
7. Usaha apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Menguasai Hasil Pengukuran?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya srategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan standart kompetensi Menguasai Hasil Pengukuran yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar, serta agar penelitian ini terlaksana maksimal, terarah, efektif, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Maka

penelitian ini dibatasi pada **“Perbedaan Strategi Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre- Solution Dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Menguasai Hasil Pengukuran Siswa Kelas X Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik, SMK Negeri 2 Siatas Barita T.A 2013/2014”**

D. Rumusan Masalah.

Sesuai dengan latar belakang masalah dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:Apakah strategi pembelajaran Problem Posing Tipe Pre- Solution Posing memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Menguasai Hasil Pengukuran dibandingkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori ?

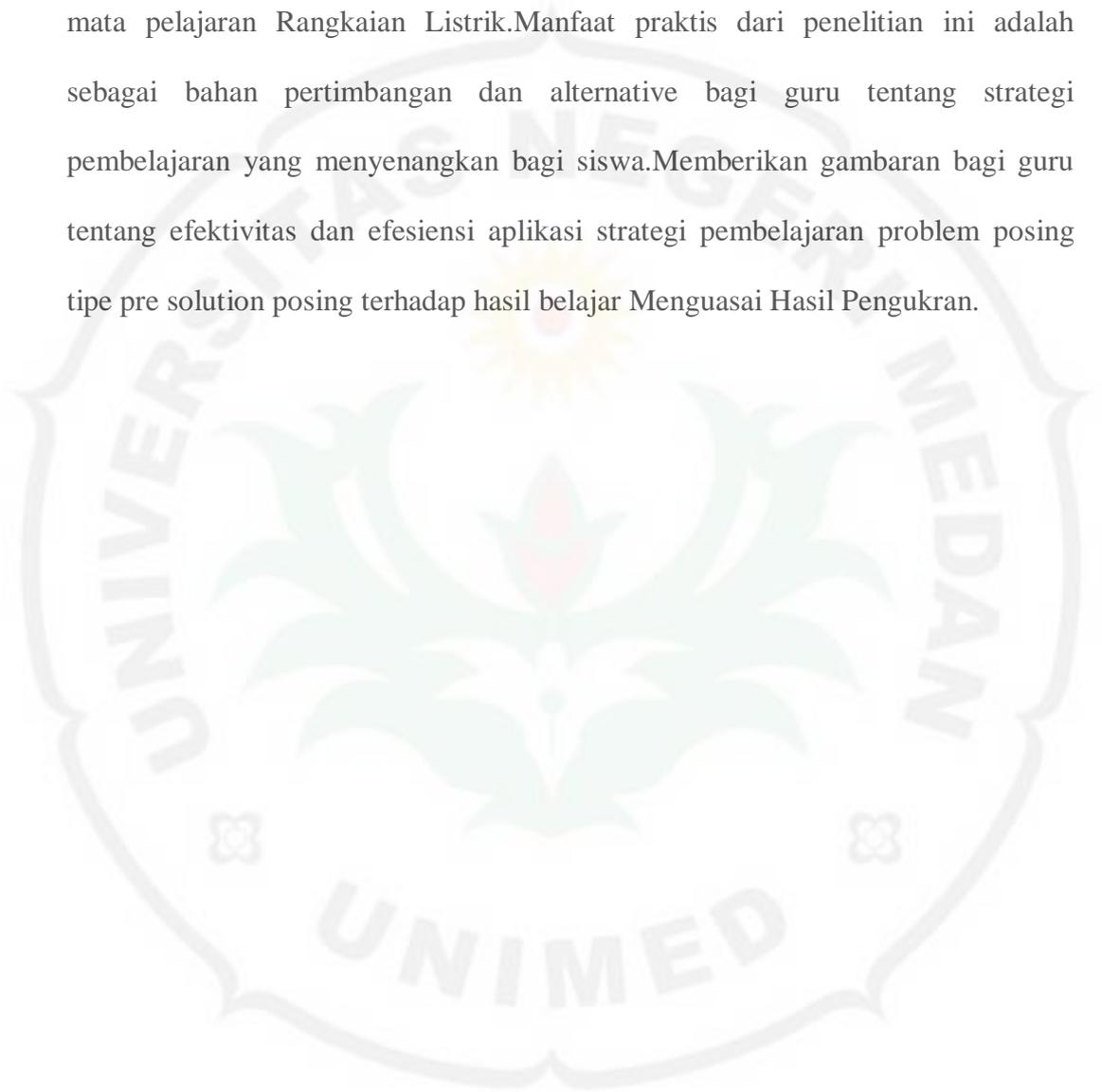
E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:Untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran Problem Posing Pre- Solution memberi pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar Menguasai Hasil Pengukuran dibandingkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Siswa Kelas X Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik, SMK Negeri 2 Siatas Barita T.A 2013/2014”

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.Secara teoritis penelitian ini bermanfaat memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan serta bahan acuan untuk berkaitan

dengan strategi pembelajaran serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Rangkaian Listrik. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dan alternative bagi guru tentang strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Memberikan gambaran bagi guru tentang efektivitas dan efesiensi aplikasi strategi pembelajaran problem posing tipe pre solution posing terhadap hasil belajar Menguasai Hasil Pengukuran.



THE
Character Building
UNIVERSITY